

Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS

oleh

Achmad Zurohman

Fakultas Tadris Umum, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo
dzurohman50@gmail.com

Desi Anisatul Hasanah

Fakultas Tadris Umum, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo
desidesianisa8@gmail.com

Submitted: dd-mm-yy

Reviewed: dd-mm-yy

Accepted: dd-mm-yy

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami masalah yang muncul dalam implementasi kurikulum merdeka di MTs Ainul Hasan Wonorejo, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo. Rumusan masalah penelitian ini mencakup bagaimana implementasi kurikulum merdeka dilakukan, apa saja problematika yang muncul, dan bagaimana guru menghadapi masalah tersebut serta solusi yang mereka lakukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di MTs Ainul Hasan Wonorejo, Maron, Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menguraikan problematika yang dihadapi oleh MTs Ainul Hasan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pendekatan penelitian digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan tujuan mencapai tujuan yang diinginkan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di MTs Ainul Hasan Wonorejo, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan murid di Ainul Hasan Wonorejo, Maron, Probolinggo. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman. Kedua konsep tersebut menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik jenuh.

Berdasarkan penelitian, ditemukan beberapa masalah dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di MTs Ainul Hasan Wonorejo, Maron, Probolinggo. Salah satunya adalah kebijakan pemerintah yang dianggap terlalu memaksa. Selain itu, terdapat juga kendala dalam hal sarana dan prasarana sekolah, serta kurangnya pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka.

Kata kunci: Problematika, Implementasi, Kurikulum Merdeka

Abstract

The purpose of this research is to understand the problems that arise in the implementation of the independent curriculum at MTs Ainul Hasan Wonorejo, Maron District, Probolinggo Regency. The formulation of this research problem includes how the implementation of the independent curriculum is carried out, what are the problems that arise, and how teachers deal with these problems and the solutions they do in implementing the independent curriculum in social studies subjects at MTs Ainul Hasan Wonorejo, Maron, Probolinggo.

This research uses qualitative research methods with a case study approach. The purpose of this study is to identify and describe the problems faced by MTs Ainul Hasan in implementing the Independent Curriculum. The research approach is used to collect and analyze data with the aim of achieving the objectives desired by the researcher. This research was conducted at MTs Ainul Hasan Wonorejo, Maron District, Probolinggo Regency. The data sources used in this study include principals, teachers, and students at Ainul Hasan Wonorejo, Maron, Probolinggo. The data analysis technique used in this research refers to the concept of Miles and Huberman. Both concepts state that qualitative data analysis is carried out interactively and continuously until it reaches a saturation point.

Based on the research, several problems were found in the implementation of the independent curriculum in social studies subjects at MTs Ainul Hasan Wonorejo, Maron, Probolinggo. One of them is government policy which is considered too coercive. In addition, there are also obstacles in terms of school facilities and infrastructure, as well as the lack of teacher knowledge about the independent curriculum.

Keywords: *Problematics, Implementation, Independent Curriculum.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya untuk mendukung perkembangan fisik dan mental peserta didik, dari kondisi alamiahnya menuju keadaan yang lebih baik di masa depan. Pendidikan juga merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir, sehingga menghasilkan kualitas yang berkesinambungan untuk generasi mendatang dengan nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila sebagai landasan (Zurohman & Bahrudin, 2021).

Terdapat berbagai tantangan dalam bidang pendidikan di Indonesia, mencakup berbagai isu seperti kurikulum, kualitas, kompetensi, dan terutama dalam hal kepemimpinan, baik di tingkat pimpinan tinggi maupun tingkat pelaksana. Banyak permasalahan yang muncul di lapangan, baik dari pihak pimpinan sekolah maupun para pendidik yang merasa prihatin terhadap dimensi kepemimpinan seperti masalah manajemen, disiplin, birokrasi, dan administrasi yang kompleks. Lebih

lanjut, aspek kepemimpinan di sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan jalannya sistem pendidikan, namun juga memiliki potensi untuk memperlebar kesenjangan dan konflik internal di kalangan pendidik (Jannah et al., 2022).

Kurikulum memiliki peran sentral dalam pelaksanaan proses pembelajaran di semua tingkat pendidikan. Keberadaan kurikulum sangatlah penting untuk merencanakan program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Fahira et al., 2022). Dengan adanya kurikulum yang baik, pendidik dapat mengatur materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian yang relevan untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi peserta didik. Kurikulum juga membantu dalam mengarahkan proses pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, kurikulum menjadi landasan yang kuat dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) telah mengumumkan kebijakan terkait pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada setiap lembaga pendidikan sebagai opsi tambahan dalam upaya pemulihan proses pembelajaran antara tahun 2022 hingga 2024 (Faiz et al., 2022). Evaluasi atas kebijakan kurikulum nasional yang dikeluarkan oleh Kemendikburistek akan dilakukan ulang pada tahun 2024, berdasarkan hasil evaluasi selama periode pemulihan pembelajaran (Faiz et al., 2022).

Kurikulum Merdeka disajikan sebagai alternatif bagi semua lembaga pendidikan yang telah terdaftar, menandakan kesiapan mereka untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka. Pemerintah telah menghadirkan platform khusus berupa situs dan aplikasi bernama "Merdeka Mengajar", yang ditujukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Namun, upaya pemerintah dalam hal penyuluhan dan pengenalan terhadap kurikulum merdeka di berbagai lembaga pendidikan di seluruh penjuru Indonesia masih dianggap belum mencapai tingkat optimal (ASIATI & HASANAH, 2022).

Implementasi kurikulum merdeka memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya di Indonesia. Pendekatan kurikulum merdeka lebih menitikberatkan pada kegiatan praktis berupa proyek-proyek yang berfokus pada penguatan nilai-nilai profil pelajar pancasila serta penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan. Selain itu, pendekatan diferensiasi juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Dalam pendekatan ini, pembelajaran diatur berdasarkan kebutuhan, bakat, dan minat individu siswa. Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka ditujukan untuk membentuk profil pelajar pancasila, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki karakter yang baik (Susanti et al., 2023).

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPS, kebhinekaan lebih tertuju pada nilai nasional yaitu mempertahankan identitas budaya luhur dan mengembangkan sikap toleransi (Anjana, 2022). Mata pelajaran IPS terdiri dari sejarah, sosiologi, ekonomi dan geografi. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan perspektif IPS peserta didik dalam mengkaji fenomena manusia, masyarakat, dan lingkungan serta mampu berkontribusi secara positif menjadi warga negara yang aktif agar berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Implementasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar membutuhkan penyesuaian dan berbagai kendala bagi mata pelajaran IPS (Barkah, 2023).

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka memiliki berbagai kekurangan yang berakibat timbulnya sejumlah hambatan di lembaga pendidikan, terutama di MTs Ainul Hasan. Tidak hanya itu, kendala-kendala ini juga bervariasi sesuai dengan karakteristik masing-masing lembaga pendidikan. Variabilitas ini juga dipicu oleh perbedaan tingkat kesiapan sekolah dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka di jenjang pendidikan menengah. Hambatan-hambatan ini menjadi persoalan kompleks dan dilema bagi beberapa lembaga pendidikan dalam menjalankan implementasi Kurikulum Merdeka.

Studi ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengidentifikasi serta menjelaskan problematika implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Ainul Hasan Wonorejo-Marone-Probolinggo, khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS). Penelitian ini dipicu oleh fakta bahwa terdapat berbagai permasalahan terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka, serta berbagai kebijakan terkait kurikulum tersebut. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menguraikan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh MTs Ainul Hasan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap isu tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan dengan judul problematika implementasi kurikulum merdeka pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Ainul Hasan Wonorejo-Maron-Probolinggo. Dengan judul tersebut, penelitian akan berupaya menggali serta menganalisis lebih dalam mengenai tantangan-tantangan yang terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS di lingkungan MTs Ainul Hasan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus di lingkungan MTs Ainul Hasan Wonorejo-Maron-Probolinggo. Sumber utama data penelitian ini meliputi informan yang terlibat dalam konteks penelitian yaitu kepala sekolah dan guru, peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan, serta berbagai dokumen yang relevan. Dalam rangka mengumpulkan data, teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi akan diterapkan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kerangka analisis yang diajukan oleh Miles dan Huberman.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka

Upaya implementasi Kurikulum Merdeka menjadi inisiatif utama pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Inisiatif ini diharapkan dapat mengajak seluruh lembaga pendidikan di seluruh Indonesia untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka. Konsep kurikulum ini diusung sebagai langkah untuk mengatasi dampak ketidakseimbangan pembelajaran akibat pandemi Covid-19, serta sebagai sarana untuk lebih memfokuskan lembaga pendidikan pada

penguatan kompetensi dasar, seperti literasi, numerasi, dan pembentukan karakter (Kahfi, 2022). Dalam konteks ini, MTs Ainul Hasan juga ikut menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022-2023, sebagai bagian dari usaha untuk tidak tertinggal dalam upaya pembelajaran yang diusulkan oleh pemerintah.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Dengan lebih berfokus pada kegiatan praktik dalam bentuk proyek, tujuannya adalah untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila yang melekat pada siswa, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi mereka. Dalam konteks ini, implementasi Kurikulum Merdeka dapat dianggap sebagai langkah yang sangat positif dan inovatif (Kemendikbudristek, 2022).

Salah satu kelebihan utama dari pendekatan ini adalah menghilangkan rasa jenuh yang seringkali timbul pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tradisionalnya, siswa hanya menjadi pendengar pasif dalam kelas, tetapi Kurikulum Merdeka membawa perubahan ini dengan memperkenalkan proyek-praktik yang memerlukan keterlibatan aktif siswa. Hal ini membuka peluang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata, eksplorasi, dan eksperimen.

Selain memberikan pengalaman yang lebih menarik, pendekatan praktik dalam Kurikulum Merdeka juga memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Ketika siswa melibatkan diri dalam proyek yang konkret, mereka dapat memahami dengan lebih baik bagaimana konsep-konsep abstrak diterapkan dalam situasi nyata. Ini berpotensi meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis siswa.

Selain itu, pendekatan praktik dalam Kurikulum Merdeka juga mendukung pembentukan karakter siswa. Melalui proyek-proyek yang bertemakan nilai-nilai Pancasila, siswa tidak hanya memahami teori-teori, tetapi juga diharapkan dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari. Ini berkontribusi pada pembentukan generasi yang memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka yang fokus pada pendekatan praktik dan pembentukan karakter memiliki potensi besar untuk

menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan bermakna. Hal ini sejalan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membekali generasi muda dengan keterampilan dan nilai-nilai yang relevan untuk masa depan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya implementasi kurikulum merdeka ini sudah sangat bagus untuk diterapkan di sekolah khususnya di MTs Ainul Hasan ini, namun masih kurang efektif karena beberapa problem yang ada di sekolah Ainul Hasan.

Problematika dalam implementasi kurikulum merdeka

Berdasarkan hasil beberapa penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa' Fathuddin, dan Putri Fatimattus Az Zahra dengan judul "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022", terungkap bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi beberapa permasalahan. Salah satu problematika yang diidentifikasi adalah perlunya guru menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan modul pembelajaran (Jannah et al., 2022).

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Hendra Susanti, Fadriati Fadriati, dan Iman Asroa B.S dengan judul "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang" mengungkapkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka menghadapi beberapa masalah. Salah satu isu yang diidentifikasi adalah adanya kendala yang berasal dari sisi guru sendiri, terutama terkait keterbatasan kemampuan mereka dalam memahami, menguasai, dan mengaplikasikan kurikulum tersebut (Susanti et al., 2023).

Seiring dengan temuan-temuan dari beberapa penelitian sebelumnya, situasi yang sama juga terlihat di MTs Ainul Hasan, khususnya dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS. Informan-informan yang terlibat dalam penelitian ini telah mengungkapkan bahwa terdapat berbagai kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini. Beberapa masalah yang diidentifikasi mencakup kurangnya pemahaman tentang konsep penerapan Kurikulum Merdeka oleh guru mata pelajaran IPS, kekurangan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah (BIMTEK), dan kekurangan sarana media pembelajaran di dalam lingkungan sekolah.

Salah satu isu yang terungkap adalah bahwa beberapa guru mata pelajaran IPS di MTs Ainul Hasan menghadapi tantangan dalam memahami secara komprehensif tentang bagaimana mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam pembelajaran IPS. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat efektivitas implementasi.

Di samping itu, kendala lainnya adalah terkait kurangnya pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh pemerintah kepada para pendidik. Kekurangan BIMTEK (Bimbingan Teknis) dari pemerintah dapat mengurangi kesempatan guru untuk memperoleh panduan yang lebih baik dalam mengaplikasikan kurikulum merdeka.

Tidak kalah pentingnya, masalah yang muncul adalah ketersediaan sarana media pembelajaran. Dalam rangka mengaktifkan model pembelajaran praktik dalam Kurikulum Merdeka, diperlukan beragam media yang mendukung. Namun, kurangnya sarana ini di sekolah menjadi hambatan dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif.

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Ainul Hasan menghadapi sejumlah hambatan yang perlu diperhatikan dan diatasi guna memastikan kelancaran dan efektivitas dari implementasi ini.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya problematika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di beberapa sekolah juga dialami di MTs Ainul Hasan, ada beberapa problem dari penerapan kurikulum merdeka di MTs Ainul Hasan yakni kurangnya pemahaman tentang penerapan kurikulum merdeka oleh guru mata pelajaran IPS, kurangnya BIMTEK dari pemerintah, dan kurangnya media pembelajaran di sekolah.

Solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan pandangan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa solusi-solusi potensial dapat diajukan untuk mengatasi beberapa kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Dalam hal ini, Kepala Sekolah, Ustad Abd. Ghafur, menyatakan komitmennya untuk mengatasi kekurangan sarana media pembelajaran di sekolah. Langkah ini diharapkan dapat memberikan fasilitas yang lebih memadai bagi proses pembelajaran yang interaktif.

Selanjutnya, Wakil Kurikulum dari MTs Ainul Hasan mengusulkan pendekatan yang lebih personal dengan mengadakan pembelajaran privat bagi guru-guru yang masih kesulitan memahami konsep penerapan Kurikulum Merdeka, terutama pada guru mata pelajaran IPS yang masih perlu peningkatan pemahaman.

Disamping itu, seorang guru mapel IPS kelas VII juga turut berperan aktif dalam mengatasi kendala tersebut. Ia berjanji untuk meningkatkan profesionalismenya dan bersedia memberikan pendampingan secara privat kepada rekan-rekannya dalam upaya memahami penerapan Kurikulum Merdeka. Ia juga berkomitmen untuk menjadikan suasana kelas lebih hidup dan interaktif melalui metode pembelajaran yang lebih kreatif.

Dalam keseluruhan, solusi-solusi ini mencerminkan upaya sinergis dan komprehensif dari berbagai pihak di MTs Ainul Hasan untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan kolaborasi yang erat dan semangat untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, diharapkan tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dapat teratasi dan memberikan dampak positif bagi proses pendidikan di sekolah tersebut.

Simpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Ainul Hasan Wonorejo-Maroon-Probolinggo, memiliki potensi positif untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan pendekatan yang lebih praktik dan berfokus pada pengembangan karakter siswa. Pendekatan ini dapat mengatasi kejenuhan siswa, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, dan membentuk karakter yang kuat.

Implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi sejumlah kendala. Problematika tersebut antara lain kurangnya pemahaman tentang konsep Kurikulum Merdeka oleh para guru, kekurangan pelatihan dan bimbingan yang diberikan oleh pemerintah, serta keterbatasan sarana media pembelajaran di sekolah.

Di MTs Ainul Hasan, terdapat prolematika dalam pelaksanaan kurikulum merdeka diantaranya kurangnya pemahaman guru tentang penerapan Kurikulum Merdeka, kekurangan BIMTEK, dan keterbatasan media pembelajaran juga muncul. Namun, solusi-solusi yang diusulkan oleh pihak-pihak terkait, seperti Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, dan guru mata pelajaran IPS, menunjukkan semangat kolaboratif dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.

Implementasi Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk memberikan perbaikan signifikan dalam proses pembelajaran. Dengan upaya-upaya sinergis dan solusi yang konkret perlu terus dikembangkan untuk mengatasi problematika yang muncul dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Ainul Hasan.

Referensi

Artikel Jurnal

- Anjana, F. (2022). ANALISIS KETERKAITAN SUMBER BELAJAR IPS DENGAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MA BAHRUL ULUM. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(3), 219–226. <https://doi.org/10.31764/PENDEKAR.V5I3.11245>
- ASIATI, S., & HASANAH, U. (2022). IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH PENGGERAK. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72.
- Barkah, A. I. (2023). *Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023* [Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember]. <http://digilib.uinkhas.ac.id/25230/>
- Fahira, W. R., lisa, fika mel, dani, putri rahma, ria, noki sat, & wati, merika setia. (2022). PERSEPSI SISWA KELAS X TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMA 1 BUKIT SUNDI. *JURNAL EDUSCIENCE*, 9(3), 902–909. <https://doi.org/10.36987/JES.V9I3.3484>
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
- Jannah, F., Irtifa, T., & Fatimattus Az Zahra, P. (2022). Problematika penerapan kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.

- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.
- Susanti, H., Fadriati, F., & B.S, I. A. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang. In *Alsys (Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan)* (Vol. 3, Issue 1, pp. 54–65). <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.766>
- Zurohman, A., & Bahrudin, B. (2021). Peran PKn dalam Membentuk Warga Negara Berpancasila. *Journal Civics & Social Studies*, 5(1), 24–30. <https://doi.org/10.31980/civicos.v5i1.793>
- Buku Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.

